

HUBUNGAN KONEKSI POLITIK DAN TATA KELOLA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DI INDONESIA

Michell Phang^{(1)*}, Hendi⁽²⁾

⁽¹⁾Universitas Internasional Batam, ⁽²⁾Universitas Internasional Batam

*email korespondensi: hendi.chan@uib.ac.id

Abstrak.

Agresivitas pajak merupakan ukuran yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi atau meminimalkan laba kena pajak. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah karakter dan ukuran eksekutif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah hubungan politik dan sejauh mana tata kelola mempengaruhi agresivitas pajak. Dalam penelitian ini, variabel dependen menggunakan tarif pajak efektif (ETR) untuk mengukur. Sedangkan variabel independen diukur dengan variabel dummy. Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan 906 sampel data dari 204 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi panel. Penulis menemukan bahwa auditor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan koneksi politik, independensi dewan, investor institusi dan ukuran4idasi penelitian tentang agresivitas pajak sehingga dapat mendukung proses regulasi dengan memberikan informasi penting untuk memastikan tidak ada celah dalam agresivitas pajak perusahaan.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, Koneksi Politik, Independensi Dewan, Ukuran Dewan, Auditor Eksternal

Abstract.

Tax aggressiveness is measure by companies to reduce or minimize taxable profits. One of the factors that can affect tax aggressiveness is the executive's character and size. The purpose of this research is to analyze whether political connection and the extent of corporate governance influence tax aggressiveness. In this study, the dependent variable uses the effective tax rate (ETR) to measure. While the independent variables are measured by dummy variables. This study was tested using a quantitative method using 906 data samples from 204 companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for five consecutive years from 2017 to 2021. The analysis method is panel regression analysis. The authors found that the external auditor has a significant impact on tax aggressiveness. While political connection, board independence, institutional investors and board size have no influence on tax aggressiveness. This research was conducted to confirm and validate research on tax aggressiveness so that it can support the regulatory process by providing important information to ensure there are no gaps in corporate tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Politic Connection, Board Independence, Board Size, External Auditor

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan dana yang dominan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara menurut (Farianti, 2020). Di Indonesia, suatu perusahaan perlu meminimalkan biaya-biaya penggunaan untuk mendapatkan laba yang cukup tinggi. Akan tetapi, suatu perusahaan pastinya memiliki sebuah kewajiban untuk menjalankan peraturan-peraturan perpajakan yang telah ditetapkan dengan seksama. Adapun cara yang dapat dilaksanakan sehingga dapat mencapai dua

kepentingan tersebut salah satunya adalah melakukan sebuah tindakan yaitu agresif pajak (tax aggressiveness). Tax aggressiveness adalah tindakan yang dimanfaatkan oleh perusahaan agar dapat meminimalisir laba kena pajak dengan melalui yang namanya perencanaan pajak. Karakter eksekutif dan ukuran adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tax aggressiveness. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah agresivitas pajak ini berpengaruh tinggi terutama terhadap koneksi politik karena umumnya masyarakat sering mencari celah

apabila memiliki hubungan dengan para petinggi. Para ahli juga pernah menyatakan bahwa tax aggressiveness dapat di pengaruhi oleh koneksi politik. Hasil penelitian telah menunjukkan perusahaan yang angka beban pajaknya lebih rendah akan memiliki koneksi politik yang kuat. Tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan lebih rendah apabila perusahaan tersebut mempunyai kedekatan yang cukup dekat dengan pemerintah dan berkoneksi politik dibanding dengan perusahaan yang tidak berhubungan dekat dengan pemerintah atau pun koneksi politik.

Terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi sebuah perusahaan jika melakukan tax aggressiveness. Salah satu contohnya yaitu kepemilikan pemerintah dan tata kelola perusahaan. Adapun pengaruh dari beberapa faktor-faktor tersebut yaitu kepemilikan pemerintah. Kepemilikan pemerintah yaitu dimana struktur kepemilikan perusahaan yang keberadaan sahamnya dimiliki oleh negara. Untuk sekarang, pemerintah yang berada di negara maju hampir tidak memiliki atau sangat jarang memiliki kepentingan yang perlu diutamakan di dalam suatu perusahaan seperti yang sudah terjadi di negara berkembang. Pajak dikategorikan sebagai salah satu biaya yang termasuk sangat penting untuk perusahaan dan pemegang saham, Sehingga perusahaan berharap pajak yang telah dibayar dapat mengurangi beban pajak mereka.

Penelitian ini dibuat karena memiliki perbedaan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya karena penelitian ini menerapkan perusahaan dari periode 2017 hingga 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penulis didorong untuk meneliti kembali dan mencari tahu faktor apa yang dapat memengaruhi agresivitas pajak dengan perbedaan jumlah variabel dan pengukuran yang berbeda. Dari penelitian sebelumnya, hasil yang didapatkan tidak konsisten. Maka dari itu, diperlukannya penelitian lebih lanjut untuk memperkuat dan memastikan validitas hasil penelitian agresivitas pajak. Penelitian diharap dapat

memberikan informasi penting sehingga dapat membantu dalam pembuatan regulasi agar tidak ada celah bagi suatu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak karena dapat merugikan pemerintah khususnya dalam hal perpajakan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agresivitas Pajak dapat diartikan sebagai suatu hal yang dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk meminimalisir kewajiban pajaknya. Agresivitas pajak lebih tepatnya merupakan tindakan perencanaan pajak yang dikerjakan secara legal atau ilegal untuk menurunkan laba kena pajak. Dalam lingkungan sosial, apabila suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak ini akan sangat merugikan negara, khususnya rakyat. Hal ini terjadi dikarenakan pajak termasuk ke dalam salah satu komponen penerimaan negara yang dipergunakan untuk kemakmuran rakyat (Yunus et al., 2017). Apabila suatu perusahaan mempunyai suatu usaha untuk meminimalisir beban pajak secara agresif secara legal atau ilegal, ini dapat diartikan sebagai agresivitas pajak.

Biasanya perusahaan yang mengejar strategi pajak dengan tujuan untuk meminimalisir beban pajak mereka dalam jangka menengah dan panjang dapat dikatakan sebagai agresif pajak. Strategi ini dapat dikatakan sebagai upaya dalam menghormati semangat hukum, hanya mematuhi hukum tertulis, atau melanggar hukum sama sekali (Manon et al., 2020). Menurut (Kubick & Lockhart, 2016), mengurangi beban pajak, meningkatkan likuiditas dan arus kas yang tersedia untuk investor utang dan ekuitas dapat dikatakan sebagai kebijakan pajak yang agresif. Namun, karena aktivitas agresif pajak yang bersifat tidak konsisten, tidak ada kepastian pada manfaat yang terkait lebih besar dibandingkan risikonya. Menurut (Alexander & Christina, 2017), Agresivitas pajak legal menetapkan eksploitasi celah terhadap sistem peraturan pajak, sedangkan

Ketika suatu perusahaan gagal dalam membayar kewajiban pajaknya, ini dianggap sebagai agresivitas pajak ilegal. Meminimalisasi jumlah pajak harus dibayar perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan merupakan tujuan utama agresivitas pajak.

Koneksi Politik

Di Indonesia, koneksi politik sering kali dimanfaatkan sebagai peluang untuk memanfaatkan pajak dengan mempergunakan adanya hubungan yang cukup dekat dengan pemerintah sehingga wajib pajak mempunyai kekuatan untuk mendapatkan perlakuan yang lebih istimewa dari pemerintah dalam hal tentang perpajakan. Dilain hal, koneksi politik juga dipergunakan oleh wajib pajak suatu perusahaan karena adanya peluang untuk menghindari kemungkinan pemeriksaan pajak atau meminimalisir hukuman pajak karena mempunyai kekuatan dengan adanya hubungan yang dekat dengan pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh (Az'ari & Lastiati, 2022), Hasil uji menampilkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena jika nilai koneksi politik tinggi maka nilai ETR akan rendah dan semakin tinggi pula koneksi politik di perusahaan akan semakin tinggi terjadi nya agresifitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang diuji oleh (Fadillah & Lingga, 2021), terdapat pengaruh positif antara koneksi politik dan agresivitas pajak. (Wicaksono, 2017) dan (Fajri, 2019) juga membuktikan pernyataan ini.

Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Satiti et al., 2021), koneksi politik berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Penelitian ini memberi anjuran kepada pemerintah dalam membuat regulasi yang berkaitan dengan perpajakan dan memberikan perhatian yang lebih terhadap koneksi politik agar dapat menghindari terjadinya manajemen pajak yang agresif. Penelitian ini berperan besar terhadap perusahaan dalam membantu memutuskan pertimbangan yang perlu diambil untuk terhindar dari agresivitas pajak karena

merusak reputasi perusahaan. Hasil penelitian yang diuji oleh (Riswandari & Bagaskara, 2020) juga membuktikan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, menurut (Ramdhani et al., 2022), koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang berarti perusahaan mengambil tindakan lebih berhati-hati karena pengawasan yang ketat.

H1: Koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Independensi Dewan

Dapat diamati bahwa dewan dengan lebih banyak direktur independen melakukan lebih banyak pajak agresivitas. Para ahli pernah menyatakan dengan fakta bahwa biasanya direktur independen tidak begitu banyak mempunyai pengetahuan tentang perusahaan institusional tertentu, maka itu, kurang mampunya dalam mengetahui kasus-kasus tertentu dimana manfaat bersih pada agresivitas pajak tentu nya lebih rendah. Jika direktur independen mempunyai efek positif (negatif) pada agresivitas pajak di tingkat yang lebih rendah (lebih tinggi) dari tingkat agresivitas pajak secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa mereka memperlihatkan adanya hubungan non-linier di antara independen direksi dan agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Chytis et al., 2020), independensi dewan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang direkturnya lebih independen mempunyai nilai ETR lebih rendah dan tingkat perencanaan pajak yang lebih tinggi. (Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2020), (Eragbhe & Obehi Igbinoba, 2021) dan (Prahadian et al., 2018) juga membuktikan bahwa independensi dewan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Menurut (Juliawaty & Astuti, 2019), independensi dewan berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Direktur independen merupakan pihak yang terafiliasi sehingga tidak memiliki alasan yang kuat untuk melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian

ini juga dibuktikan oleh (Ogbeide & Obaretin, 2018). Sedangkan, (Chytis et al., 2018) menemukan tidak signifikannya independensi dewan terhadap agresivitas pajak.

H2: Independensi dewan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Dewan

Semakin kecilnya ukuran dewan direksi akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya. Ukuran dewan dan pajak agresivitas diketahui mempunyai hubungan negatif. Tetapi, hasil penelitian para ahli memperlihatkan dua variabel ini tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Alasan mengapa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah karena perlakuan agresivitas pajak oleh perusahaan tersebut yang memiliki penentuan kebijakan yang diambil oleh pimpinan itu sendiri.

Penelitian yang diuji (Sadjiarto et al., 2019) menunjukkan ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hubungan ini menunjukkan semakin besar ukuran dari dewan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tindakan pengawasan untuk mencegah terjadinya agresivitas pajak. (Salhi et al., 2020) membuktikan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ukuran dewan memungkinkan untuk menemukan berbagai sumber daya, keterampilan serta pengalaman yang nantinya akan bermanfaat bagi manajemen dan pengendalian terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini juga didukung oleh (Ba'aba & Bashiru, 2019).

(Mohanadas et al., 2019) dan (Anggraeni & Kurnianto, 2020) menunjukkan ukuran dewan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Mereka menyimpulkan bahwa semakin banyak jumlah direktur pada suatu perusahaan, maka semakin besar peluang bagi perusahaan untuk berpartisipasi dalam agresivitas pajak karena ada keefektifan

untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Sedangkan menurut (Ambarsari et al., 2019), tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan dan koneksi politik.

H3: Ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Investor Institusional

Investor Institusional dapat diartikan juga sebagai investor institusional. Dengan keberadaan investor institusional dalam suatu perusahaan berperan penting untuk memantau, disiplin dan pengaruh manajer dalam manajemen pajak. Dapat dilihat jika sebuah institusi memiliki investor institusional yang besar, maka akan lebih besar tekanan yang akan dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Investor institusional mempunyai tingkat persentase kepemilikan saham perusahaan yang tinggi yang menyebabkan investor institusional mempunyai kemampuan untuk menekan manajemen supaya mengikuti kepentingan pemilik institusional. Penelitian yang diuji (Chasbiandani et al., 2019) menunjukkan bahwa investor institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi investor institusional maka akan semakin tinggi jumlah beban pajak yang dibayarkan karena akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Menurut (Damayanti & Wulandari, 2021), investor institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak karena investor institusional cenderung mengurangi kerugian risiko terdeteksi adanya agresivitas yang dapat menurunkan reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini juga dibuktikan oleh (Krisna, 2019) dan (Alkurdi & Mardini, 2020).

Berbeda hal dengan penelitian dari (Satriawaty & Rivia, 2020), adanya pengaruh negatif antara investor institusional dengan koneksi politik. Investor institusional merupakan ukuran utama dalam variabel corporate governance yang berfungsi untuk menengahi adanya agresivitas pajak pada perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Dengan adanya kontrol dan tingkat pengawasan yang tinggi maka investor institusional akan berdampak positif terhadap agresivitas pajak. Apabila suatu perusahaan memiliki investor institusional, maka akan meningkatkan pengawasan yang optimal pada kinerja manajemen. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Eskandar & Ebrahimi, 2020). Sedangkan menurut (Arianandini & Ramantha, 2018), institusional investor tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

H4: Investor institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Auditor Eksternal

Auditor Eksternal dapat diartikan sebagai Kualitas Audit Eksternal yang dimana merupakan konsep yang kompleks dan multidimensi yang menjadikan subjek dari studi tentang tata kelola perusahaan. Apabila sebuah perusahaan menggunakan auditor BIG 6 dan layanan auditor eksternal memiliki proporsi non-audit yang rendah layanan, itu cenderung akan menjadi tujuan pajak agresif. Layanan dari auditor eksternal melibatkan lebih sedikit layanan non-audit yang dimana lebih proporsional dibandingkan dengan layanan audit dan audit internalnya lebih independen komite. Hal ini lebih cenderung mengakibatkan adanya pajak agresif. Berdasarkan penelitian yang disajikan oleh (hamid), auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Menurut (Doho & Santoso, 2020) dan (Zoebar & Miftah, 2020), auditor eksternal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan (Kurniawati, 2020) membuktikan bahwa auditor eksternal tidak berpengaruh sama sekali terhadap agresivitas pajak.

H5: Auditor eksternal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang dirancang dan diikuti oleh pengukuran

hipotesis, pembentukan fakta serta pembuktian hubungan antar variabel. Objek yang akan digunakan adalah data-data yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan yang telah terdaftar secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 hingga 2021. Penelitian ini menganalisis semua sektor yang dilakukan dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Terdapat beberapa kriteria sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu :

- a) Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan yang lengkap secara berturut turut selama periode 2017 hingga 2021.
- c) Perusahaan yang memiliki nilai Effective Tax Rate (ETR) Positif.

Tabel 1. Sample Data

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 5 tahun berturut dari 2017 hingga 2021	780 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan	<u>576 Perusahaan</u>
Total perusahaan yang dapat diuji	204 Perusahaan
Jangka Waktu	<u>5 Tahun</u>
Data yang diteliti	1020 Sample data
Data Outlier	<u>114 Sample data</u>
Data Observasi	906 Sample data

Berdasarkan tabel 1, diuraikan total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut dari periode 2017 hingga 2021

adalah 780 perusahaan. Penelitian ini mencakup semua sektor perusahaan tanpa adanya pengecualian apapun. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yakni perusahaan yang laporan tahunannya tidak lengkap dan perusahaan dengan nilai etr

Tabel 2. Pengukuran Penelitian

Variabel		Pengukuran
Agresivitas Pajak	TAX_AGGR	ETR = Beban Pajak Penghasilan/Laba Sebelum Pajak
Koneksi Politik	POLCON _{it}	Jika perusahaan terhubung secara politis nilainya 1, dan sebaliknya (Apakah Satu pemegang saham terbesar/satu direktur utama pernah menjadi anggota parlemen, menteri, atau terkait dengan politisi/partai tertentu)
Independensi Dewan	BIND _{it}	Jumlah direksi dewan independen/total
Ukuran Dewan	LBSIZE _{it}	Jumlah direksi dewan total
Investor Institusional	INSTOWN _{it}	Persentase Kepemilikan Saham lima investor institusi teratas di sebuah perusahaan
Auditor Eksternal	BIGN _{it}	Jika telah diaudit oleh salah satu auditor Big 6 nilainya 1, Jika tidak maka nilainya 0. (Arthur Andersen, Coopers & Lybrand, Deloitte Touche, Ernst & Young (EY), KPMG Peat Marwick, and Price Waterhouse (PWC))
Ukuran Perusahaan	LASSETS _{it}	LN(Total Aset)
Leverage	DEBT _{it}	Total Hutang/Total Ekuitas
Cross Listing	XLIST	Terdaftar di Bursa Eksternal nilainya 1, jika tidak nilainya 0.
Rasio Pasar Terhadap Buku	MTBV _{it}	Kapitalisasi Pasar/Total Nilai Buku

negatif adalah 576 sehingga jumlah perusahaan yang diuji adalah 204. Setelah data perusahaan telah diinput sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yakni dengan menganalisis laporan tahunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), telah dikumpulkan sample data yang diteliti sebelum adanya pengurangan data outlier adalah 1020 data dan hasil sample setelah pengurangan data outlier dalam penelitian ini adalah 906 data.

Persamaan regresi utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TAX_AGGR_{it} = \beta_0 + \beta_1 POLCON_{it} + \beta_2 BIND_{it} + \beta_3 LBSIZE_{it} + \beta_4 INSTOWN_{it} + \beta_5 BIGN_{it} + \beta_6 LASSETS_{it} + \beta_7 DEBT_{it} + \beta_8 XLIST_{it} + \beta_9 MTBV_{it}$$

Definisi :

TAX_AGGR = Tax Agressiveness

POLCON_{it} = Politic Connection

BIND_{it} = Board Independence

LBSIZE_{it} = Board Size

INSTOWN_{it} = Investor Institutional

BIGN_{it} = Auditor Eksternal

LASSETS_{it} = Firm Size

DEBT_{it} = Leverage

XLIST = Cross Listing

MTBV_{it} = Market to Book Value

Metode analisis yang diambil untuk penelitian ini adalah analisis regresi panel dan menggunakan Eviews10 dan SPSS v25.0 untuk pengolahan data. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji outlier dan statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS v25.0 dan dilanjutkan uji chow, uji hausman dan uji lagrange untuk memilih model terbaik, dan dilanjutkan dengan uji f dan uji t menggunakan Eviews10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif merupakan salah satu proses pengujian data yang melakukan pengolahan pada sampel data yang telah dikumpulkan dan disusun kembali dalam bentuk tabel. Independensi

dewan, ukuran dewan, investor institusional, ukuran perusahaan, leverage, dan rasio pasar terhadap buku merupakan variabel independen yang berskala rasio pada data observasi ini. Hasil dari pengujian statistik deskriptif mampu memudahkan peneliti untuk memahami dan mudah dalam penginterpretasian hasil. Tabel 3 dibawah merupakan hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik pada Variabel Berskala Rasio

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
TAX_AGGR	,00098	,55470	,2263800	,09832591
BINDit	,00000	,66667	,1132695	,14126207
INSTOWNit	,00000	,99430	,6240505	,26350734
LASSETSit	24,75560	35,08436	29,6050305	1,85629677
DEBTit	,00089	8,23175	1,5843126	1,68545408
MTBVit	-5,09908	8,23118	1,6684888	1,53514523

Tabel 3 menunjukkan agresivitas pajak (TAX_AGGR) memiliki nilai maksimum 0,55470 dan nilai minimum 0,00098, yang artinya rata-rata sebesar 22% perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlibat dalam kecurangan pajak. Nilai standard deviation dari agresivitas pajak adalah 0,09832591. Pada variabel independensi dewan memiliki nilai maksimum 0,66667 dan nilai minimum 0,00000, yang artinya rata-rata sebesar 11% dewan bersifat independen. Dari hasil uji dapat dilihat bahwa tidak semua perusahaan memiliki dewan independen dikarenakan adanya perusahaan yang sama sekali tidak memiliki dewan independen. Nilai standard deviation dari independensi dewan adalah 0,14126207.

Pada variabel investor institusional (INSTOWNit), nilai maksimum 0,99430 dan nilai minimum 0,00000 dan rata-rata sebesar 62% perusahaan berdampak

terhadap pengawasan aktivitas perusahaan dalam mencapai keuntungan besar sehingga suatu perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Nilai standard deviation dari investor institusional adalah 0,26350734. Untuk variabel ukuran perusahaan (LASSETSit) memiliki nilai maksimum 35,08436, minimum 24,75560 dan rata-rata 29,6050305. Nilai maksimum adalah hasil aset dari perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp1,725,611,128,000,000 dan nilai minimum adalah hasil aset dari perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sebesar Rp56,392,439,064. Nilai standard deviation dari ukuran perusahaan adalah 1,85629677.

Pada variabel leverage (DEBTit) memiliki nilai maksimum 8,23175 dan nilai minimum 0,00089 dan rata-rata 1,5843126. Nilai maksimum dari leverage di miliki oleh perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dengan total hutang sebesar Rp89,812,791,000,000 dan nilai minimum dari leverage di miliki oleh perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dengan total hutang sebesar Rp56,392,439,064. Nilai standar deviation dari leverage adalah 1,68545408. Variabel market to book value (MTBVit) memiliki nilai maksimum 8,23118, nilai minimum -5,09908 dan nilai rata-rata 1,53514523. Nilai standard deviation dari market to book value adalah 1,53514523.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel-1 Berskala Nominal

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Koneksi Politik	0 = Direktur Utama tidak pernah menjabat politik	557	61,5%
	1 = Direktur Utama pernah menjabat politik	349	38,5%

Hasil yang telah diuji pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebesar 38,5% direktur

utama pada suatu perusahaan pernah menjabat sebagai politik dan sebesar 61,5% direktur utama pada suatu perusahaan tidak pernah menjabat sebagai politik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI lebih dominan tidak pernah menjabat sebagai politik.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel-2 Berskala Nominal

Variabel	Kategori (Jumlah direktur)	Frekuensi	Persen
Ukuran Dewan	2	33	3,6%
	3	152	16,8%
	4	170	18,8%
	5	211	23,3%
	6	117	12,9%
	7	87	9,6%
	8	53	5,8%
	9	27	3,0%
	10	24	2,6%
	11	20	2,2%
	12	12	1,3%

Hasil yang telah diuji pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebesar 3,6% perusahaan memiliki jumlah direktur 2 orang, 16,8% perusahaan memiliki jumlah direktur 3 orang, 18,8% perusahaan memiliki jumlah direktur 4 orang, 23,3% perusahaan memiliki jumlah direktur 5 orang, 12,9% perusahaan memiliki jumlah direktur 6 orang, 9,6% perusahaan memiliki jumlah direktur 7 orang, 5,8% perusahaan memiliki jumlah direktur 8 orang, 3,0% perusahaan memiliki jumlah direktur 9 orang, 2,6% perusahaan memiliki jumlah direktur 10 orang, 2,2% perusahaan memiliki jumlah direktur 11 orang dan sebesar 1,3% perusahaan memiliki jumlah direktur 12 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan lebih dominan memiliki jumlah direktur sebanyak 5 orang.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pada Variabel-3 Berskala Nominal

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Daftar Silang	0 = Tidak Terdaftar di Bursa Eksternal	557	61,5%
	1 = Terdaftar di Bursa Eksternal	349	38,5%

Hasil yang telah diuji pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebesar 61,5% perusahaan tidak terdaftar di bursa eksternal dan 38,5% perusahaan terdaftar di bursa eksternal. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang telah diuji rata-rata tidak terdaftar di lebih dari satu bursa.

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob
Cross-section F	0,0000
Cross-section Chi-square	0,0000

Penerapan uji chow ini adalah untuk menentukan apakah Pooled Least Square (PLS) dan Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik. Pemilihan ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan dalam cross-section chi-square pada uji chow. Berdasarkan tabel diatas pengujian ini lebih cocok menggunakan model FEM karena nilai yang dihasilkan < dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai yang dihasilkan > dari 0,05 maka model yang digunakan adalah PLS.

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob
Cross-section Random	0,2142

Penerapan uji hausman adalah untuk mendapatkan model terbaik diantara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Pemilihan ini dilakukan

dengan memperhatikan hasil probabilitas dalam uji hausman yang dimana jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka pemilihan terbaik merupakan Random Effect Model (REM) dan perlu dilanjutkan dengan tes Lagrange Multiplier (LM). Di sisi lain, jika nilai probabilitas > dari 0,05, maka FEM adalah model yang cocok. Dalam pengujian ini nilai probabilitas diatas 0,05 maka diperlukan pengujian lanjutan yaitu uji Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 9. Hasil Uji Lagrange

Test Summary	Cross-section One-Sided
Breusch-Pagan	0,0000

Hasil uji pada tabel 9 menunjukkan nilai LM adalah 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $0,0000 < \chi^2$ (0,0000 < 0,05), yang berarti REM merupakan model terbaik yang dapat digunakan pada penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji F

Test Summary	Prob
Prob (F-statistic)	0,000269

Uji f diuji untuk memahami secara simultan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Setelah melakukan penelitian terhadap semua variabel independen, maka dari hasil uji f diatas menunjukkan signifikan dengan nilai probabilitas 0,000269 dan nilainya < 0,05. Jadi, secara simultan variabel independent mempengaruhi agresivitas pajak.

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob	Kesimpulan
C	0,567 289	0,000 0	
BIGN	0,037 552	0,000 6	Signifikan +
BIND	- 0,005 210	0,819 7	Tidak Signifikan
DEBT	0,011 157	0,000 4	Signifikan +

INSTOW N	0,009 378	0,607 2	Tidak Signifikan
LASSETS	- 0,013 426	0,000 5	Signifikan -
LBSIZE	0,000 672	0,794 2	Tidak Signifikan
MTBV	0,004 525	0,061 4	Tidak Signifikan
POLCON	0,014 934	0,172 7	Tidak Signifikan
XLIST	- 5,080 000	0,994 1	Tidak Signifikan

Hasil yang telah diuji pada tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yakni auditor eksternal, leverage dan ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan independensi dewan, investor institusional, ukuran dewan, market to book value, koneksi politik dan daftar silang dinyatakan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, artinya variabel tersebut tidak memberikan dampak apapun terhadap variabel dependen.

Koneksi politik terhadap agresivitas pajak

Hasil uji di tabel 11, nilai koneksi politik 0,1727 > dari 0,05. Artinya, hipotesis yang tertera di H_1 ditolak karena hasil uji diatas membuktikan koneksi politik tidak memengaruhi agresivitas pajak. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang diuji (Ramdhani et al., 2022) dan (Nejad & Hoseinzade, 2019). Pengujian ini membuktikan bahwa perusahaan mengambil tindakan lebih berhati-hati karena adanya pengawasan ketat sehingga tidak ada kemungkinan celah bagi suatu perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Hal ini dapat mendorong suatu perusahaan untuk konsisten dalam menaati peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah. Dengan memanfaatkan kedekatan terhadap pemerintah jelas membawa manfaat besar bagi suatu perusahaan, akan tetapi tindakan yang diambil akan berdampak jangka panjang dan risiko yakni masyarakat akan kehilangan kepercayaan sehingga menyebabkan kerugian (Sadjiarto et al., 2019).

Independensi dewan terhadap agresivitas pajak

Hasil uji di tabel 11 menunjukkan nilai independensi dewan 0,8197 yang dimana nilai ini $>$ dari 0,05. Artinya, hipotesis yang tertera di H_2 ditolak karena hasil uji diatas membuktikan bahwa independensi dewan tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian ini telah dibuktikan (Chytis et al., 2018). Menurut (Sadjiarto et al., 2019), dewan penasehat Bursa Efek Indonesia (BAPEPAM) Peraturan Nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di bursa surat C 1, yang menyatakan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dibutuhkan perusahaan tercatat mempunyai dewan independen dengan komposisi paling sedikit sebesar 30% dari dewan. Sedangkan keberadaan dewan independen pada perusahaan-perusahaan di Indonesia diduga tidak dapat memenuhi komposisi yang telah diatur oleh pedoman tata kelola perusahaan yang baik yaitu 30%. Sehingga pernyataan ini dapat dijadikan sebagai alasan bahwa independensi dewan tidak berdampak terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Dewan terhadap agresivitas pajak

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai ukuran dewan 0,7942 $>$ dari 0,05. Artinya, hipotesis yang tertera di H_3 ditolak karena hasil uji diatas membuktikan ukuran dewan tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian ini telah didukung (Ambarsari et al., 2019), (Chytis et al., 2020), (Onyali et al., 2018) dan (Juliawaty & Astuti, 2019). Menurut (Juliawaty & Astuti, 2019), direktur yang ikut turut serta langsung dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan belum pasti mempengaruhi praktik agresivitas pajak perusahaan. Apabila ukuran dewan berjumlah besar mengarah pada performa yang tidak baik, dewan akan fokus kepada operasional perusahaan melainkan kepada kualitas di laporan keuangan serta praktik manipulasi laba. Sehingga, tidak memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Pencapaian dewan direktur dalam

menjalankan tugas dan kewajibannya didorong oleh besarnya ukuran dewan direktur sehingga operasional perusahaan akan berjalan dengan baik.

Investor institusional terhadap agresivitas pajak

Hasil uji pada tabel 11, menampilkan bahwa nilai investor institusional 0,6072 $>$ dari 0,05. Artinya, H_4 ditolak karena hasil uji diatas menyatakan investor institusional tidak memengaruhi agresivitas pajak. Hal ini didukung oleh (Arianandini & Ramantha, 2018). Ketika nilai investor institusional semakin tinggi, dapat menyebabkan agresivitas pajak menurun. Menurut (Arianandini & Ramantha, 2018), Apabila suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap pemegang saham, maka investor institusional memiliki suatu dorongan untuk memastikan manajemen perusahaan akan mengambil keputusan sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

Auditor eksternal terhadap agresivitas pajak

Hasil yang disajikan pada tabel 11, nilai auditor eksternal 0,0006 $<$ dari 0,005. Artinya, H_5 diterima karena eksternal auditor signifikan mempengaruhi agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang diuji (Doho & Santoso, 2020) dan (Zoebar & Miftah, 2020). Auditor eksternal yang tinggi adalah tingkat transparansi yang tinggi yang dimiliki oleh KAP big 6 karena dikenal memiliki reputasi yang sangat baik dikalangan masyarakat sehingga KAP big 6 berupaya untuk mengungkapkan semua informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan investor. Apabila laporan keuangan yang dibuat suatu perusahaan dapat dilacak dengan baik, maka ini dapat menurunkan rasa khawatir perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koneksi politik, independensi dewan, ukuran dewan dan auditor eksternal terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini

melakukan pengujian data untuk memvalidasi hasil sehingga dapat membantu memberikan informasi penting dengan mengolah data perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2017 hingga 2021. Metode analisis yang digunakan merupakan regresi panel yang menghasilkan yakni :

1. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Independensi dewan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Investor institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
5. Auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Beberapa rekomendasi dari peneliti adalah menciptakan kriteria yang berbeda dengan penelitian ini sehingga dapat menghasilkan sampel yang lebih luas. Opini dari penelitian sebelumnya tidak memiliki cukup bukti karena penelitian sebelumnya merupakan pengujian perusahaan yang ada di luar negeri sedangkan penelitian ini mengolah data perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2017 hingga 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N., & Christina, S. (2017). The Effect of Corporate Governance, Ownership and Tax Aggressiveness on Earnings Management. *Acc. Fin. Review*, 2(4), 40–45.
www.gatrenterprise.com/GATRJournal/index.html
- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812.
<https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2019). PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, GENDER DIVERSITY PADA DEWAN, DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVII(2), 142–157.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Anggraeni, D. P. W., & Kurnianto, S. (2020). The effect of board of directors' diversity and overconfidence on tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 13(8).
<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4686>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088–2116.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Az'ari, N. A., & Lastiati, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Dengan Koneksi Politik Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 17–25.
<https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.17-25>
- Ba'aba, S., & Bashiru, M. (2019). The Impact of Corporate Governance Attributes on Tax Planning of listed Manufacturing Companies: A Comparative Study between Nigeria and Malaysia. *Review of Politics and Public Policy in Emerging Economies*, 1(2).
<https://doi.org/10.26710/rope.v1i2.1173>
- Boussaidi, A., & Hamed-Sidhom, M. (2020). Board's characteristics, ownership's nature and corporate tax aggressiveness: new evidence from the Tunisian context. *EuroMed Journal of Business*.
<https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>

- Chasbiandani, T., Triastuti, & Ambarwati, S. (2019). Pengaruh Corporation Risk dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variable Pemoderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVII(2), 115–129.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.4451>
- Chytis, E., Tasios, S., & Filos, I. (2020). The effect of corporate governance mechanisms on tax planning during financial crisis: an empirical study of companies listed on the Athens stock exchange. *International Journal of Disclosure and Governance*.
<https://doi.org/10.1057/s41310-020-00072-3>
- Chytis, E., Tasios, S., & Gerantonis, N. (2018). Tax avoidance and corporate governance attributes: Evidence from listed companies in Greece. *15th International Conference on Enterprise, Systems, Accounting, Logistics and Management (15th ICESALM 2018)*.
<https://www.researchgate.net/publication/326128323>
- Damayanti, V. N., & Wulandari, S. (2021). THE EFFECT OF LEVERAGE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND BUSINESS STRATEGY ON TAX AVOIDANCE (CASE OF LISTED MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMPTION GOODS INDUSTRY PERIOD 2014-2019). *Accountability*, 10(1), 16–26.
<https://doi.org/10.32400/ja.33956.10.1.2021.16-26>
- Doho, S. Z., & Santoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisariss Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2).
<https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1408>
- Eragbhe, E., & Obehi Igbinoba, O. (2021). Corporate Governance and Corporate Tax Aggressiveness: A Comparative Analysis. *Journal of Social and Administrative Sciences Studies*, 5(1), 12–31.
www.wdujournals.com
www.wdujournals.com
- Eskandar, H., & Ebrahimi, P. (2020). Tax Avoidance and Institutional Ownership: Active vs. Passive Ownership. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 5(17).
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332–343.
<https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4012>
- Fajri, A. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–18.
<https://repository.maranatha.edu/26999/>
- Farianti, N. A. (2020). Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang Tahun 2014-2018. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 105–114.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v5i2.686>
- Juliawaty, R., & Astuti, C. D. (2019). Tata Kelola, Kompensasi Ceo, Karakteristik Ceo, Accounting Irregularities Dan Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 285–300.
<https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5451>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Kubick, T. R., & Lockhart, G. B. (2016). Corporate tax aggressiveness and the

- maturity structure of debt. *Advances in Accounting*, 8.
<https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.10.001>
- Kurniawati, S. (2020). Analysis of Influence of Managerial Skills, Company Diversification Policy, Audit Committee, and External Audit and Their Impact on the Financial Reporting Aggressiveness (Study in Public Listed Manufacturing Companies). *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 3(11), 21–38.
<https://doi.org/10.36349/easjebm.2020.v03i11.002>
- Manon, D., Anne, F., & Suzanne, L. (2020). Audit committee characteristics and tax aggressiveness. *Managerial Auditing Journal*, 35(2), 272–293.
<https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2018-2109>
- Mohanadas, N. D., Abdullah Salim, A. S., & Pheng, L. K. (2019). CSR and tax aggressiveness of Malaysian listed companies: evidence from an emerging economy. *Social Responsibility Journal*.
<https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2019-0021>
- Nejad, A. E., & Hoseinzade, S. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Poppy. *Jurnal Aset*, 11(1), 41–54.
<https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100667>
- Ogbeide, S. O., & Obaretin, O. (2018). Corporate Governance Mechanisms and Tax Aggressiveness of Listed Firms in Nigeria. *Amity Journal of Corporate Governance*, 3(1), 1–12.
- Onyali, Chidiebele, I., Okafor, & Tochukwu, G. (2018). Effect of Corporate Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness of Quoted Manufacturing Firms on the Nigerian Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 8(1), 1–20.
<https://doi.org/10.9734/ajeba/2018/38594>
- Prahadian, P. S., Mohamad, A., & Luk, F. L. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Aggressiveness With Earnings Management as Intervening Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 4(4), 11–26.
<https://doi.org/10.32602/jafas.2018.002>
- Ramdhani, D., Hasanah, D. N., Pujangga, A. M., & Ahdiat, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–16.
<https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.1-16>
- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274.
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- Sadjiarto, A., Florencia, F., & Nevanda, O. (2019). Effects of Political Connections and Corporate Governance on Tax Aggressiveness in Indonesian Service and Banking Sectors. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 190–204.
<https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.01.79>
- Salhi, B., Al Jabr, J., & Jarboui, A. (2020). A comparison of corporate governance and tax avoidance of UK and Japanese firms. *Comparative Economic Research*, 23(3).
<https://doi.org/10.18778/1508-2008.23.23>
- Satiti, A. D. R., Syafik, M., & Widarjo, W. (2021). Koneksi Politik Dan Agresivitas Pajak: Peran Diversitas Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 273–292.

- Satriawaty, M., & Rivia, D. W. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1).
- Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi Politik dan Aggresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 167–180.
<https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.5833>
- Yunus, H., Novita, S. C., & Yulianto. (2017). Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility. *JAFFA Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 5(2), 77–91.
<https://www.openaccess.cam.ac.uk/publishing-open-access/open-access-agreements>
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>